



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas mengenai kajian pustaka yang dimulai dari teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian (*Grand Theory*). Teori tersebut juga membahas hubungan antara teori dengan variabel penelitian, yakni variabel profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan ukuran KAP terhadap *audit delay*.

Evaluasi dilanjutkan dengan penelitian terdahulu yang merupakan referensi terkait penelitian ini, kerangka pemikiran sebagai pola pikir yang diambil berdasarkan teori yang berkaitan dan hipotesis penelitian sebagai anggapan sementara yang akan dibuktikan dalam penelitian ini.

A. Landasan Teori

1. Agency Theory (Teori Agensi)

Teori agensi yang dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976), menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal. Agen juga menerima wewenang untuk membuat keputusan yang terbaik. Prinsipal dapat berupa pemilik perusahaan atau *shareholders* dan agen adalah seorang manajer yang direkrut untuk menjalankan perusahaan. Sedangkan menurut Scott & O'Brien (2019: 362), teori agensi merupakan cabang dari *game theory* yang mempelajari skema dari kontrak untuk memotivasi agen yang rasional untuk bertindak atas nama prinsipal, ketika kepentingan agen dapat berkonflik dengan prinsipal.

Menurut Eisenhardt (1989), teori agensi membahas terkait pemecahan dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan dan salah satunya adalah *agency problem*. *Agency problem* atau konflik kepentingan terjadi jika keinginan

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



atau kepentingan prinsipal dan agen saling berkonflik. Eisenhardt (1989) menyatakan ada 3 sifat manusia yang melandasi teori agensi, yakni mengutamakan kepentingan pribadi (*self-interest*), rasionalitas yang terbatas (*bounded rationality*), dan menghindari risiko (*risk aversion*). Konflik muncul akibat masing-masing pihak ingin memaksimalkan kepentingan pribadi mereka. Prinsipal ingin agen bekerja keras untuk mencapai laba sebesar-besarnya atau peningkatan nilai investasi. Sedangkan bagi agen, kepentingan pribadi yang ingin dicapai adalah penerimaan kompensasi yang memadai atas kinerjanya. Karena itu, agen tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal ketika kompensasi tidak memadai. Agen yang cenderung melakukan tindakan oportunistik untuk mencapai kepentingannya menggambarkan konflik yang tinggi dan dapat menghambat pelaporan.

Agency problem juga terjadi karena sulit untuk prinsipal memverifikasi tindakan aktual agen. Kesulitan ini timbul akibat asimetri informasi, yakni kondisi dimana informasi yang dimiliki agen lebih banyak dari prinsipal. Asimetri informasi dibagi menjadi 2 oleh Scott & O'Brien (2019: 23-24), yakni *adverse selection* dan *moral hazard*. *Adverse selection*, dimana manajer perusahaan memiliki informasi yang lebih baik tentang kondisi saat ini dan prospek masa depan perusahaan daripada investor luar. Manajer dapat mengeksploitasi keunggulan informasi dengan berperilaku oportunistik dalam mengelola informasi yang dirilis kepada investor. Mereka mungkin menunda atau secara selektif merilis informasi lebih awal kepada investor tertentu. Hal ini mengurangi kemampuan investor untuk membuat keputusan investasi yang baik dan penundaan memperpanjang *audit delay*. *Moral hazard* muncul ketika agen dapat mengambil tindakan yang tidak dapat diamati prinsipal. Akibatnya, agen dapat menyalahkan penurunan kinerja perusahaan pada faktor-faktor di luar kendali atau memalsukan pendapatan yang dilaporkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dampak *agency problem* dan asimetri informasi dapat diminimalisir dengan

Ⓒ mengaudit laporan keuangan dan melaporkan sebelum batas waktunya demi menjaga transparansi dan kepercayaan investor. Audit atas pelaporan keuangan merupakan mekanisme yang dilakukan auditor independen dari Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk memberi keandalan informasi dalam laporan keuangan. Artinya pengguna laporan keuangan mengetahui bahwa perusahaan dan manajer memiliki insentif untuk mengungkapkan informasi dengan jujur. Auditor menggunakan teori agensi untuk memahami perbedaan fungsi yang sering terjadi antara prinsipal dan agen. Oleh karena itu, pemahaman konsep teori agensi diharapkan dapat mengurangi kendala lamanya *audit delay*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Teori sinyal yang pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) terkait pasar tenaga kerja menunjukkan gambaran dimana untuk mengetahui produktivitas individu membutuhkan waktu sehingga merekrut karyawan merupakan keputusan investasi dengan ketidakpastian. Sinyal merupakan karakteristik yang dapat dilihat investor untuk mengambil keputusan investasi. Menurut Ross (1977), jika manajer perusahaan memiliki informasi yang lebih baik daripada investor, mereka akan memberikan informasi yang menjadi sinyal bagi investor. Tetapi, manajer tidak sembarang memberi sinyal ketika tidak ada insentif positif untuk melakukan hal tersebut. Sinyal merupakan tindakan yang diambil manajemen untuk memberi petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2019: 500). Informasi berupa “*good news*” yang dimiliki perusahaan terkait prospek ke depan diharapkan meningkatkan harga saham perusahaan. *Good news* dapat berupa laba yang didapat atau opini audit WTP (Jura & Tewu, 2021). Perusahaan dengan *good news* merupakan insentif manajer untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



lebih cepat menyampaikan berita tersebut kepada publik agar mendapat sentimen positif pasar berupa kenaikan harga saham perusahaan.

Manfaat teori sinyal adalah keakuratan dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan kepada publik yang menjadi sinyal dari perusahaan kepada investor untuk pengambilan keputusan. Sinyal bersifat positif jika informasi dari laporan keuangan yang disampaikan masih memiliki nilai relevansi. Artinya perusahaan menyajikan pelaporan yang tidak melewati batas waktu dan *audit delay* singkat. Namun, *audit delay* yang lama menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat menginterpretasikan lamanya *audit delay* karena perusahaan memiliki *bad news*. Hal ini dianggap sebagai sinyal negatif karena perusahaan tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya yang akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2018: 7). Hasil dari suatu proses akuntansi menghasilkan laporan keuangan dan laporan tersebut digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Maka, laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak terkait, dan dapat menunjukkan kondisi keuangan serta kinerja perusahaan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada umumnya dibuat untuk memberi informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Menurut Kasmir (2018: 11), tujuan pembuatan laporan keuangan adalah untuk :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (1) Memberikan fakta yang jelas terkait jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- (2) Memberikan fakta yang jelas terkait jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- (3) Memberikan fakta yang jelas terkait jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu.
- (4) Memberikan fakta terkait jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- (5) Memberikan fakta tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- (6) Memberikan fakta tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- (7) Memberikan fakta tentang catatan – catatan atas laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

c. Pengguna laporan keuangan

Menurut Kasmir (2018: 18-19), penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Pengguna laporan keuangan menurut Moroney et al.

(2020: 20) adalah :

- (1) Investor, untuk menentukan apakah mereka harus berinvestasi, membeli, mempertahankan atau menjual saham entitas yang melaporkan laporan keuangan tersebut.
- (2) Pemasok, untuk menentukan apakah entitas dapat membayar barang yang dipasok kepada mereka.
- (3) Pelanggan, untuk menentukan apakah entitas akan tetap bertahan jika pelanggan mengandalkan entitas untuk bisnis mereka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (4) Kreditor, untuk menentukan apakah entitas dapat membayar bunga dan pokok pinjaman
- (5) Karyawan, untuk menentukan apakah entitas dapat membayar upah atau gaji dan hak lainnya (sebagai contoh, tunjangan liburan)
- (6) Pemerintah, untuk menilai apakah entitas mematuhi peraturan, membayar jumlah pajak yang wajar berdasarkan laba yang dilaporkan, dan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang aktivitas entitas.
- (7) Publik, untuk menentukan apakah mereka harus berasosiasi dengan entitas (misalnya, sebagai calon karyawan, pelanggan, atau pemasok), dan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang entitas, apa yang dilakukannya, dan rencananya untuk masa depan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Auditing

a. Definisi *Auditing*

Auditing adalah suatu kegiatan mengumpulkan dan mengevaluasi dari bukti-bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan (Arens et al., 2017:28). Sedangkan menurut Hayes et al. (2017: 10), *auditing* merupakan suatu pendekatan sistematis yang secara objektif bertujuan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti terkait asersi-asersi mengenai kebijakan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, dan mengkomunikasikan hasilnya bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Pendekatan sistematis karena audit dilakukan dengan mengikuti perencanaan yang terstruktur dan didokumentasikan (rencana audit). Audit dilakukan secara objektif, yakni pemeriksaan dan pengevaluasian bukti secara independen, objektif, dan profesional. Saat audit dilaksanakan,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



auditor harus bertindak secara adil dan bebas dari bias yang dapat mengganggu objektivitas mereka sehingga seorang auditor dapat mempertahankan sikap tidak memihak.

b. Jenis-Jenis *Auditing*

Terdapat lima jenis audit menurut Hery (2019: 12), yaitu:

- (1) Audit Laporan Keuangan, dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan klien secara keseluruhan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
- (2) Audit Pengendalian Internal, dilakukan untuk memberikan pendapat mengenai efektivitas pengendalian internal yang diterapkan klien.
- (3) Audit Ketaatan, dilakukan untuk menentukan sejauh mana aturan, hukum, kebijakan, perjanjian atau peraturan pemerintah telah ditaati klien.
- (4) Audit Operasional, dilakukan untuk mereview sebagian atau seluruh kegiatan organisasi dalam rangka mengevaluasi apakah sumber daya yang tersedia telah digunakan secara efektif dan efisien.
- (5) Audit Forensik Audit, dilakukan untuk mendeteksi atau mencegah aktivitas kecurangan.

c. Profesi *Auditing*

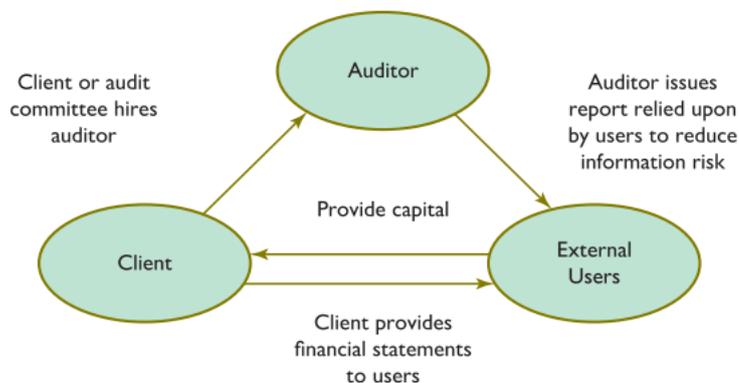
Auditing dapat mengurangi risiko informasi, yakni risiko yang mencerminkan bahwa terdapat kemungkinan informasi yang melandasi keputusan risiko bisnis ternyata tidak akurat, seperti laporan keuangan yang tidak akurat (Arens et al., 2017: 30). Dalam mengurangi risiko informasi terdapat 3 cara utama yang dilakukan perusahaan dan salah satunya adalah menyediakan laporan keuangan yang diaudit. Umumnya, manajemen atau komite audit menugaskan auditor untuk memberi kepastian pada pemakai bahwa laporan



keuangan dapat diandalkan untuk mengambil keputusan bisnis. Reliabilitas ini berasal dari tuntutan bahwa audit dilakukan oleh para profesional yang telah memperoleh keterampilan dan pengetahuan khusus yang diperlukan untuk melaksanakan audit, serta memiliki lisensi yang sesuai sebagai seorang profesional (Hay et al., 2014: 351).

Selain itu, profesi audit juga memberi *assurance service* yang meningkatkan kualitas informasi. Informasi laporan keuangan lebih baik, kredibel, dan andal karena auditor independen telah memeriksa bukti tentang asersi dan meyakinkan manajemen untuk membuat perubahan yang meningkatkan akurasi dan keinformatifan laporan keuangan. Hal ini memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk lebih mengandalkan informasi karena telah diperiksa oleh seorang auditor independen yang memberi kesimpulan atau opininya dalam laporan audit (Hay et al., 2014: 1). Berikut merupakan gambaran hubungan antara auditor, klien, dan pemakai eksternal laporan keuangan.

Gambar 2. 1
Hubungan auditor, klien, dan pemakai eksternal



Sumber : Buku *Auditing and Assurance Services Sixteenth Ed.* Arens et al. (2017:32)

d. Sembilan *Future Research* dalam *Auditing*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian terkait audit telah berkembang sangat pesat dan terdapat 9 masalah utama untuk penelitian di masa depan (*future research*) menurut Hay et al. (2014: 351-356) :

- (1) Penelitian Kualitas Audit (*Audit quality research*)
- (2) Penelitian Independensi (*Independence research*)
- (3) Penelitian Regulasi (*Regulation research*)
- (4) Penelitian Pasar Audit (*Audit markets research*)
- (5) Penelitian Audit dan Pemerintah (*Auditing and Governance research*)
- (6) Penelitian tentang audit di perusahaan swasta (*Research on auditing in private companies*)
- (7) Area penelitian audit yang kurang diteliti (*Under-researched auditing research areas*)
- (8) Penelitian Kecurangan (*Fraud research*)
- (9) Penelitian Keputusan (*Judgment research*)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. Audit Delay

Konsep dari ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness in financial reporting*) dibagi menjadi 2 dimensi, yakni panjang periode pelaporan dan keterlambatan antara akhir periode pelaporan dengan tanggal laporan keuangan diterbitkan (Davies & Whittred, 1980). Keterlambatan tersebut umumnya disebut sebagai *audit delay*. Menurut Ashton et al. (1987), *audit delay* adalah jumlah hari dari akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal laporan auditor. *Audit delay* juga disebut sebagai *audit report lag* dan merupakan determinan ketepatan waktu pelaporan keuangan yang paling penting (Abernathy et al., 2017). Penyampaian laporan keuangan dalam rentan yang waktu yang ditentukan adalah sebuah keharusan yang telah ditetapkan seperti pada POJK Nomor 29/POJK.04/2016 dan Peraturan



BAPEPAM Nomor X.K.6, bahwa setiap emiten wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah di audit paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Menurut Dyer & McHugh (1975), terdapat 3 *primary lags* pelaporan keuangan, yaitu :

- a. *Preliminary lag*, interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan (31 Desember) sampai penerimaan laporan keuangan akhir perusahaan oleh Bursa.
- b. *Auditor's signature lag*, interval jumlah hari antara laporan keuangan akhir tahun (31 Desember) sampai tanggal laporan audit ditandatangani.
- c. *Total lag*, interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan akhir tahun (31 Desember) sampai tanggal laporan keuangan dipublikasikan oleh Bursa.

Tiga keterlambatan utama (*primary lags*) di atas merupakan jenis-jenis proksi yang digunakan untuk mengukur variabel *audit delay*. Proksi *preliminary lag* digerakkan dari kebutuhan para investor untuk melihat laporan keuangan perusahaan di awal sebagai arahan investasi. Namun, laporan keuangan yang ada pada tahap *preliminary* belum diaudit, sehingga muncul proksi *auditor's signature lag* dimana laporan keuangan harus diaudit terlebih dahulu sesuai dengan peraturan yang ada. Selanjutnya, *total lag* dimana laporan telah diselesaikan dan dalam prosesnya diserahkan untuk dipublikasi pihak Bursa. Tabel 2.1 merupakan daftar pelopor penelitian *audit delay* dari beberapa negara perwakilan dengan proksi dan Bursa masing-masing.

Tabel 2. 1
Daftar Pelopor Penelitian *Audit Delay*

No	Proksi <i>Audit Delay</i>	Penulis/Tahun	Negara/Bursa
1	<i>Preliminary lag, Auditor's signature lag, Total lag</i>	Dyer&McHugh/1975	Australia/Sydney Stock Exchange
2	<i>Preliminary lag, Auditor's signature lag, Total lag</i>	Davies & Whittred/ 1980	Australia/Sydney Stock Exchange
3	<i>Auditor's signature lag</i>	Ashton et al./1978	United States/Managing partners of U.S. offices of Peat, Marwick, Mitchell &



			Co.
4	<i>Auditor's signature lag</i>	Carslaw & Kaplan/ 1991	New Zealand/ New Zealand Stock Exchange
5	<i>Auditor's signature lag</i>	Ng & Tai/1994	Hong Kong/ Hong Kong Stock Exchange
6	<i>Auditor's signature lag</i>	Imam et al. /2001	Bangladesh/Dhaka Stock Exchange
7	<i>Auditor's signature lag</i>	Wan-Hussin & Bamahros/2013	Malaysia/Kuala Lumpur Stock Exchange

Sumber: Data Olahan

Dalam penelitian ini menggunakan *auditor's signature lag* karena berdasarkan tabel 2.1, banyak penelitian yang menggunakan proksi *auditor's signature lag*. Lalu, pada Peraturan BAPEPAM Nomor X.K.6 tertulis bahwa laporan tahunan Emiten dan Perusahaan Publik merupakan sumber informasi penting tentang kinerja dan prospek perusahaan bagi pemegang saham dan masyarakat. Informasi tersebut merupakan salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi sehingga laporan keuangan harus diaudit terlebih dahulu. Menurut Eisenhardt (1989), manusia memiliki sifat untuk menghindari risiko. Berdasarkan Hay et al. (2014) dan Arens et al. (2017), profesi audit diakui dapat menurunkan risiko dan memberi jaminan kepada para investor untuk menggunakan informasi dari laporan keuangan demi kepentingan investasi. Sedangkan pada *preliminary lag*, laporan belum diaudit sehingga memiliki risiko yang tinggi dan pada *total lag* memiliki faktor diluar tanggungjawab auditor setelah diserahkan kepada Bursa jika terjadi keterlambatan lebih lanjut. Penelitian ini termaksud dalam penelitian regulasi karena bertujuan untuk meneliti salah satu dari 9 masalah utama untuk *future research*, yakni terkait regulasi. *Auditing* adalah profesi yang dikendalikan regulasi dan dengan demikian, *auditor's signature lag* digunakan untuk mengukur *audit delay*.

6. Profitabilitas

Menurut Hery (2018:192), rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Berdasarkan pengertian tersebut, semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Berbagai komponen dalam laporan keuangan digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas, terutama pada laporan laba rugi dan neraca.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangan dengan cepat sehingga publik dapat melihat keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan tersebut dan laporan keuangan dalam keadaan sehat. Dengan demikian, *audit delay* menjadi lebih singkat dengan tingginya tingkat profitabilitas. Menurut Hery (2018: 193-200), terdapat beberapa pengukuran rasio profitabilitas, yaitu :

a. *Return on Assets* (ROA), rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini juga menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan.

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

b. *Return on Equity* (ROE), rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi ekuitas terhadap penciptaan laba bersih. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

c. *Margin Laba Kotor* (*Gross Profit Margin*), rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Laba kotor didapatkan dengan mengurangi penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.

Rumusnya adalah sebagai berikut :



$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

- d. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*), rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Laba operasional didapatkan dengan mengurangi laba kotor dengan beban dari operasional perusahaan (beban penjualan, umum, dan administrasi). Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Operating Profit Margin (OPM)} = \frac{\text{Operational Income}}{\text{Sales}}$$

- e. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih didapatkan dengan mengurangi laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Dimana laba sebelum pajak penghasilan berasal dari laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain – lain lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain – lain. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

7. Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2018: 151). Sedangkan dalam arti luas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Manajemen sebagai memiliki tanggung jawab terhadap perusahaan yang dikelolanya, termasuk terhadap tingkat hutang dan bagaimana cara untuk melunasi hutang yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin tinggi jumlah hutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi risiko ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya. Pihak manajemen akan menunda pelaporan dan memperbaiki kondisi solvabilitas sehingga upaya tersebut memakan waktu lebih banyak. Selain itu, Palit & Sibilang (2022) berpendapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bahwa perusahaan yang tidak dapat membayar semua hutangnya adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dari total asetnya dan cenderung meningkatkan kerugian. Kerugian ini menyangkut pada *going concern* perusahaan dan menjadi tanggungjawab auditor untuk memastikan kelangsungan usaha klien. Upaya dari manajemen dan auditor terkait *going concern* dapat memperlambat proses audit dan akibatnya *audit delay* bertambah. Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas (*leverage*) menurut Kasmir (2018: 156-163) :

a. *Debt to Assets Ratio* (DAR), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan total asset perusahaan untuk menjamin seluruh kewajiban (hutang jangka panjang dan pendek) perusahaan. Kemampuan tersebut diukur dengan membandingkan seluruh hutang dengan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Rumus DAR adalah sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan total modal sendiri (ekuitas) perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban (hutang) perusahaan. Perbandingan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan tersebut. Rumus DER adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER), merupakan rasio menunjukkan kemampuan total ekuitas perusahaan untuk menutupi seluruh hutang jangka panjang perusahaan. Pengukuran rasio ini dilakukan dengan membandingkan seluruh hutang jangka panjang dengan ekuitas. Rumus LTDtER adalah sebagai berikut :

$$LTDtER = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- d. *Times Interest Earned*, merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Pengukuran rasio ini dilakukan dengan membandingkan laba sebelum bunga dan pajak dengan biaya bunga yang dikeluarkan.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Laba sebelum Bunga \& Pajak}}{\text{Biaya Bunga}}$$

- e. Fixed Charge Coverage (FCC), merupakan rasio menyerupai *Times Interest Earned* namun dilakukan jika perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau *lease contract*. Maka rumus FCC adalah :

$$\text{FCC} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban} \frac{\text{Sewa}}{\text{Lease}}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban} \frac{\text{Sewa}}{\text{Lease}}}$$

8. Opini Audit

Opini audit menurut Hayes et al. (2017: 3) adalah opini yang independen dan sesuai keahlian auditor sebagai pemberi opini atas kewajaran dari laporan keuangan.

Opini ini ada untuk memberikan asurans yang memadai atas laporan keuangan yang disajikan bagi para investor dan kreditor. Auditor sebagai pihak yang independen dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Dalam penelitian Ashton et al. (1987) dinyatakan bahwa *audit delay* lebih lama pada perusahaan yang menerima pendapat wajar dengan pengecualian karena memberi sinyal yang negatif, adanya perluasan ruang lingkup prosedur audit dan waktu yang dibutuhkan untuk bernegosiasi dengan klien terkait opini tersebut meningkat. Menurut Hery (2019: 31-48), ada lima jenis opini atau pendapat laporan audit, yakni:

- a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP atau *Unqualified Opinion*)

Opini ini terbit jika semua kondisi telah terpenuhi dan tidak ada salah saji yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



signifikan serta laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan atau Modifikasi Kata-Kata (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*)
Opini ini terbit jika laporan keuangan telah disajikan secara wajar namun auditor merasa perlu atau wajib untuk memberi informasi tambahan.
- c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)
Opini ini terbit jika auditor yakin bahwa laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar namun terdapat pembatasan dalam ruang lingkup audit atau kelalaian dalam mematuhi standar akuntansi.
- d. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)
Opini ini terbit jika auditor yakin bahwa laporan keuangan secara keseluruhan memiliki salah saji yang sangat material atau sangat menyesatkan sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan atau hasil operasi arus kas sesuai dengan standar akuntansi.
- e. Menolak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)
Opini ini terbit jika auditor tidak dapat meyakinkan dirinya bahwa laporan keuangan klien secara keseluruhan disajikan secara wajar.

9. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

SK. Menkeu No.154/PMK.01/2017 menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Jasa KAP digunakan untuk menjaga akurasi dan kepercayaan publik serta meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan melalui audit. Audit atas laporan keuangan menuntut tanggungjawab



yang besar sehingga professional KAP menuntut independensi dan kompetensi yang tinggi. Dengan independensi memungkinkan auditor untuk menarik kesimpulan tanpa bias dan kompetensi memungkinkan auditor bekerja efektif dan efisien terhadap laporan keuangan yang diauditnya.

Ukuran KAP diklasifikasikan menjadi dua, yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. Empat KAP terbesar di dunia yang disebut sebagai *Big Four* mempengaruhi pengauditan internasional karena aktivitas operasi hariannya di banyak negara dan keanggotaannya di sebagian besar organisasi profesi akuntansi di dunia (Hayes et al., 2017: 28). Seluruh KAP ini memiliki pendapatan sebesar miliaran dolar. Selain itu, Hayes et al. (2017: 51) menyatakan supaya para prinsipal memiliki kepercayaan atas informasi yang diberikan oleh pihak agen (manajemen), informasi tersebut harus dapat diandalkan sehingga mendorong pihak agen maupun prinsipal untuk melibatkan auditor yang terkemuka.

Pada KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* cenderung memiliki auditor yang berpengalaman dan berkualitas, sehingga *audit delay* cenderung lebih singkat dari *Non Big Four*. KAP yang termasuk dalam empat besar adalah sebagai berikut :

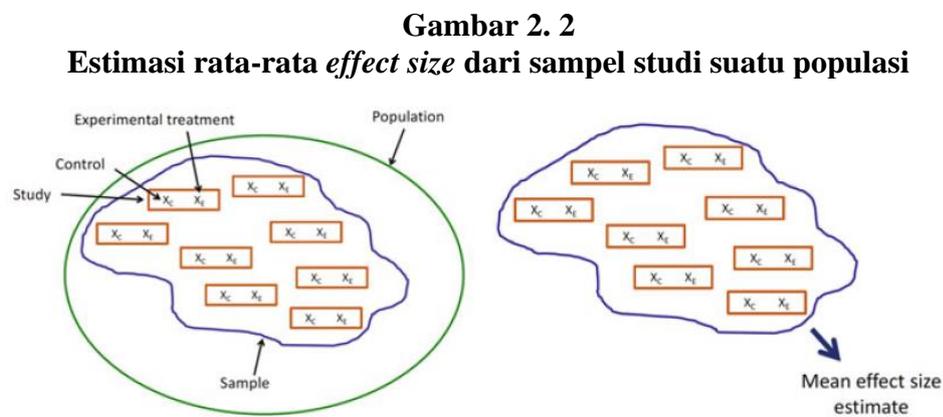
- a. KAP Price Waterhouse Coopers (PWC)
- b. KAP Ernest & Young (E&Y)
- c. KAP Deloitte Touche Thomatsu (Deloitte)
- d. KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)

10. Meta Analisis

Pada pertengahan abad ke-20, banyaknya laporan penelitian memaksa para peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan suatu metode untuk mensintesis hasil-hasil penelitian. Berbagai ilmuwan sosial dan ahli statistik Amerika mulai mengembangkan dan menerapkan metode untuk sintesis kuantitatif dari hasil studi

terpisah tetapi serupa. Pada 1976, istilah metode tersebut akhirnya dikemukakan pertama kalinya oleh Gene Glass, yakni meta analisis. Glass (1976), mendefinisikan meta analisis sebagai analisis statistik atas kumpulan besar hasil analisis dari studi individu dengan tujuan mengintegrasikan temuan.

Salah satu kontribusi meta analisis adalah untuk menunjukkan bahwa tidak ada studi tunggal yang memadai untuk menjawab pertanyaan ilmiah (Hunter & Schmidt, 2011: 12). Oleh karena itu, setiap studi dianggap sebagai titik data yang digunakan untuk meta analisis. Makowski et al. (2019:107) menekankan bahwa dalam meta analisis, penting untuk menentukan populasi dimana ukuran efeknya (*effect size*) harus diperkirakan setepat mungkin. Populasi ini mencakup semua studi yang ingin digunakan untuk estimasi ukuran efek rata-rata. Dalam praktiknya, hanya sebagian dari studi terpilih dan sebagian ini merupakan sampel yang digunakan untuk membuat kesimpulan yang mewakili total populasi. Hal ini dapat diperhatikan pada Gambar 2.2.



Sumber : Buku *From Experimental Network to Meta-analysis* Makowski et al. (2019: 107)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Ⓒ Berbagai penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dengan meta analisis di Indonesia telah dilakukan dan salah satunya dilakukan oleh Faizah et al. (2022). Penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran KAP terhadap *audit delay*. Data penelitian diperoleh dari hasil pengamatan terhadap skripsi dan jurnal mahasiswa di beberapa universitas terkait topik *audit delay* dengan periode tahun penelitian 2010-2021. Sebanyak 22 sampel didapatkan dari *Google Scholar* dan hasil meta analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan, ukuran KAP dan opini audit terhadap *audit delay*.

Pinontoan et al. (2022) menggunakan meta analisis untuk menguji pengaruh *corporate governance* terhadap *audit delay*. Sampel penelitian berjumlah 23 yang dicari melalui *Google Scholar*, terdiri dari skripsi dan jurnal mahasiswa perguruan tinggi dengan periode tahun penelitian 2009-2019. Dari 23 sampel yang dipilih berdasarkan kriteria, diintegrasikan dengan meta analisis dan mendapat hasil bahwa profitabilitas, dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* dengan korelasi yang rendah.

Penelitian Widyastuti & Wiratno (2019) bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor penentu *audit delay* di Indonesia dengan meta analisis. Sampel yang digunakan adalah 35 penelitian (artikel, makalah, tesis) yang diperoleh dari *Google Scholar* pada tahun 2008-2018 dan dipilih secara *purposive sampling*. Hasil pengujian empiris dengan meta analisis menemukan bahwa ROA, DER, DR, opini audit, laba/rugi, dan umur perusahaan merupakan determinan *audit delay*. Sedangkan total aset dan reputasi auditor bukan faktor determinan *audit delay*.

Dari luar negeri, penelitian meta analisis terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* telah dilakukan dan salah satunya adalah Habib et al. (2019). Penelitian ini



menguji pengaruh terkait faktor audit, *corporate governance*, dan karakteristik perusahaan terhadap *audit report lag (ARL)*. Populasinya adalah seluruh artikel terbitan USA (*United States of America*) dan *non-USA* dengan periode tahun penelitian 1977-2013. Sebanyak 88 sampel didapatkan dan dari hasil meta analisis menghasilkan bahwa opini audit dan musim audit meningkatkan *ARL*, sedangkan afiliasi *Big Four*, layanan non-audit, dan masa kerja auditor menurunkan *ARL*. Pada faktor terkait *corporate governance*, keberadaan *financial expert* pada komite audit dan konsentrasi kepemilikan mengurangi *ARL*. Pada faktor karakteristik perusahaan mengungkapkan bahwa kompleksitas perusahaan meningkatkan *ARL*, sedangkan profitabilitas menguranginya.

Metode meta analisis juga telah digunakan untuk meneliti variabel lainnya, seperti pada penelitian Angeline & Meiden (2017) dan Prasetya et al. (2017). Penelitian Angeline & Meiden (2017) menguji tentang pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi dan komisaris pada manajemen laba. Populasi yang digunakan adalah skripsi-skripsi dari Kwik Kian Gie dengan periode tahun penelitian 2004-2014. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, peneliti mengintegrasikan 23 studi dan hasil meta analisis membuktikan bahwa terdapat pengaruh dengan korelasi yang lemah atas kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Prasetya et al. (2017) meneliti pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)* dan *corporate financial performance*. Peneliti menemukan sebanyak 15 artikel yang memiliki periode penelitian 2000-2016 terkait topik pengaruh CSR terhadap *corporate financial performance* di Indonesia dan berdasarkan kriteria, 60 sampel digunakan. Hasil penelitian dengan meta analisis dan menunjukkan bahwa secara umum CSR dapat meningkatkan *corporate financial performance*. Dengan demikian,



hasil penelitian ini menemukan bahwa pengaruh CSRD terhadap *corporate financial performance* dapat berbeda karena adanya perbedaan model pengukuran *corporate financial performance*.

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Penelitian Susanti (2021) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Profitabilitas tinggi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak terdaftar. Kompleksitas ini membutuhkan waktu sehingga *audit delay* semakin lama. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi laba, semakin panjang rentang waktu *audit delay*.

Namun, hasil penelitian Habib et al. (2019) menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Ketika keberhasilan kinerja manajemen yang diukur dengan ROA (*Return On Assets*) memiliki nilai yang tinggi, manajemen perusahaan tidak akan memperlambat penyampaian laporan keuangan untuk meningkatkan reputasi perusahaan dan mendapat kompensasi atas keberhasilan kinerjanya (Sari et al., 2020). Sedangkan saat tingkat keuntungan rendah, menunjukkan kegagalan atau kinerja yang buruk dari manajemen. Kinerja yang buruk membuat manajemen cenderung lebih berhati-hati dan meminta auditor untuk mengatur waktu audit yang lebih lama dibandingkan biasanya. Bertambahnya waktu untuk menyelesaikan audit membuat *audit delay* semakin panjang. Maka, semakin tinggi rasio profitabilitas, *audit delay* semakin rendah dan sebaliknya rendahnya rasio meningkatkan *audit delay*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Berdasarkan teori sinyal, profitabilitas yang tinggi merupakan *good news* sehingga perusahaan akan segera menyampaikan laporan keuangannya (Soewignyo & Wanda, 2020). *Good news* tersebut berasal dari keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Hal ini mendorong manajemen untuk memberi sinyal positif atas keberhasilan kinerjanya. Sinyal diberikan kepada investor dengan tidak melewati batas waktu yang telah ditetapkan untuk melaporkan ke publik. Informasi laporan keuangan yang tidak terlambat memiliki nilai relevansi untuk dijadikan dasar pertimbangan investor dalam menanamkan modal mereka.

Dalam teori agensi, konflik kepentingan dan asimetri informasi antara prinsipal dan agen dapat mengalami peningkatan jika kompensasi kinerja yang didapat agen tidak memadai. Pihak manajemen (agen) akan termotivasi untuk segera menyelesaikan laporan keuangan auditan ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi yang pada akhirnya akan menentukan besarnya kompensasi yang akan diterima agen (Purba, 2018). Kompensasi kinerja yang baik membuat manajemen melaporkan keuangan tepat waktu sebagai pengungkapan sukarela untuk mengurangi konflik dan asimetri informasi sehingga *audit delay* berkurang. Pemikiran sejalan dengan penelitian Mazkiyani & Handoyo (2017), Ningsih & Agustina (2020), Utami et al. (2020), dkk, dimana perusahaan dengan ROA yang tinggi memiliki *audit delay* yang lebih pendek.

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Rasio solvabilitas yang diukur dengan DAR (*Debt to Asset Ratio*) digunakan untuk mengukur proporsi hutang dibanding dengan aset. Penelitian Durand (2019) menyatakan solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Menurut Dewi & Wahyuni (2021), semakin banyak hutang yang dimiliki membuat auditor menyelesaikan audit lebih lama akibat bertambahnya pengumpulan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



bukti berupa konfirmasi ke pihak eksternal dan proporsi total utang yang tinggi dibandingkan dengan total aset akan meningkatkan kecenderungan kerugian. Hal ini membuat auditor berhati-hati terhadap laporan keuangan yang akan diaudit karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan (Apriyana & Rahmawati, 2017). Maka, semakin tinggi rasio solvabilitas, *audit delay* semakin panjang dan sebaliknya rendahnya rasio mempersingkat *audit delay*.

Berdasarkan teori sinyal, nilai solvabilitas yang tinggi merupakan *bad news*. Jumlah utang yang lebih besar dari aset menyebabkan tingginya risiko keuangan, sehingga mempengaruhi kondisi perusahaan di mata investor (Angelyn, 2022). Dengan *bad news*, pihak manajemen cenderung menunda pelaporan keuangan dengan meminta auditor untuk mengatur jadwal audit lebih lama dari jadwal yang telah ditentukan. Penundaan yang dilakukan mengakibatkan waktu untuk menyelesaikan audit lebih lama. Berarti *audit delay* semakin panjang dan dianggap sebagai sinyal negatif karena hilangnya nilai relevansi laporan keuangan.

Sedangkan terkait teori agensi, prinsipal menginginkan solvabilitas yang sekecil-kecilnya sehingga menuntut agen untuk bekerja lebih giat mengurangi utang (Kawatu, 2021). Tetapi, agen tidak selalu mengikuti keinginan prinsipal dan asimetri informasi mempersulit prinsipal untuk mengetahui tindakan agen. Dengan utang yang rendah, konflik kepentingan menurun dan manajemen akan melaporkan secara sukarela. Rendahnya konflik dan adanya kesukarelaan dari manajemen mengurangi *audit delay*. Pemikiran sejalan dengan penelitian Effendi (2018), Nouraldeen R.M et al. (2021), Sari & Widhiyani (2015), dkk, dimana perusahaan dengan tingkat DAR yang tinggi mengalami *audit delay* yang lebih panjang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Opini dari seorang auditor yang independen sangatlah penting bagi perusahaan maupun pihak-pihak yang menggunakan informasi laporan keuangan. Penelitian Widyastuti & Wiratno (2019) menyatakan opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang tidak menerima opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) merupakan *bad news* yang akan memperlambat proses audit. Disamping itu, penerimaan opini selain WTP merupakan indikasi terjadinya konflik antara auditor dan perusahaan yang pada akhirnya memperpanjang *audit delay*.

Berdasarkan teori sinyal, opini WTP merupakan berita baik bagi pemegang saham maupun para pihak potensial lainnya (Ulfa & Primasari, 2017). Opini WTP akan memberikan penilaian positif bagi pemegang saham terhadap kinerja manajemen perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan ingin segera memberikan informasi bahwa manajemen perusahaan mampu mengelola perusahaan dengan baik. Hal ini dinyatakan dalam bentuk laporan keuangan yang disampaikan dengan cepat.

Berdasarkan teori agensi, agen bertugas dalam menjalankan perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk dari pertanggungjawaban manajemen. Laporan keuangan ini akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan digunakan oleh prinsipal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Opini auditor dibutuhkan agar laporan tersebut dapat dipercaya prinsipal karena adanya konflik dan asimetri informasi yang dapat memicu agen untuk memanipulasi atau menutupi kondisi sebenarnya. Namun, penerimaan opini selain WTP dapat menjadi gejala konflik antar perusahaan dengan auditor (Carslaw & Kaplan, 1991). Auditor yang seharusnya berperan sebagai mediasi justru mengalami perdebatan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



klien sehingga tingkat konflik tinggi dan *audit delay* meningkat. Pemikiran sejalan dengan penelitian Hidayatullah et al. (2020), Muna & Lisiantara (2021), dan Siahaan et al. (2019), dimana penerimaan opini selain WTP membuat *audit delay* semakin lama.

4. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Perusahaan menggunakan jasa dari KAP untuk menjaga keakuratan dan kepercayaan publik dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi atas kinerja perusahaan. Pengukuran besar kecilnya KAP ditunjukkan dengan adanya afiliasi *Big Four Worldwide Accounting Firm*. Hasil penelitian Faizah et al. (2022) menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Menurut Fodio et al. (2015), *audit delay* berkurang secara signifikan ketika KAP *Big Four* yang melakukan audit karena mereka memiliki insentif yang lebih besar untuk menjaga reputasi KAP. Selain itu, KAP *Big Four* memiliki sumber daya manusia yang lebih besar dan lebih berpengalaman dalam mengaudit perusahaan yang terdaftar di Bursa (Ng & Tai, 1994).

Berdasarkan teori agensi, konflik kepentingan dan asimetri informasi dapat memperpanjang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. KAP yang ditunjuk perusahaan untuk mengaudit laporan memiliki peran sebagai mediator yang mengatasi masalah tersebut. Hasil audit laporan keuangan oleh auditor dari KAP *Big Four* lebih cepat dibanding KAP *Non Big Four* (Masyta et al., 2021). Dengan cepatnya penyampaian laporan keuangan, tentu menunjukkan rentang waktu audit yang lebih pendek. Artinya *audit delay* lebih singkat dan konflik serta asimetri informasi berkurang karena KAP besar mampu menghasilkan audit laporan keuangan yang dipercaya para pengguna informasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

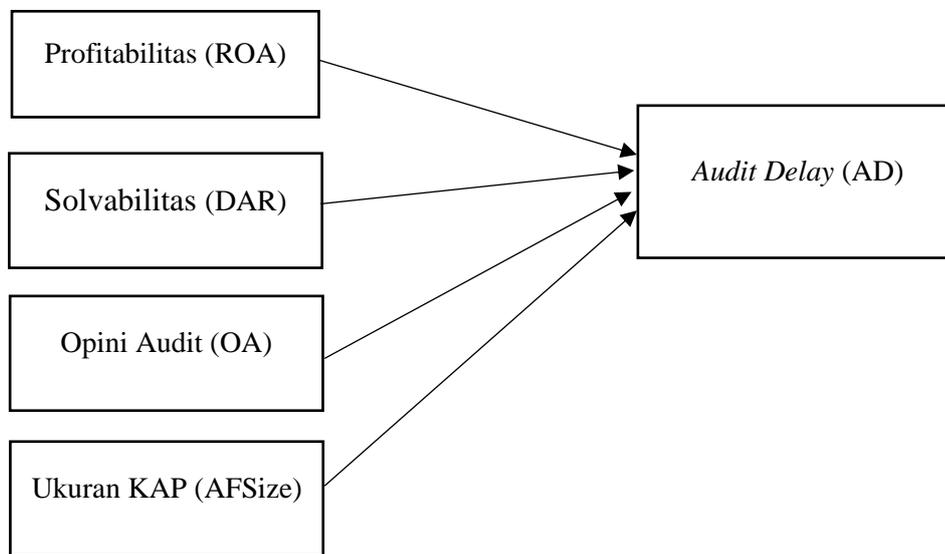
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam teori sinyal, penunjukkan auditor menjadi sinyal bagi investor bahwa

laporan keuangan perusahaan memiliki kredibilitas. Perusahaan dapat memberikan sinyal dengan kualitas yang lebih tinggi dengan menunjuk seorang auditor berkualitas dari KAP internasional yang besar (Hay et al., 2014: 2). Pemikiran sejalan dengan penelitian Abed et al. (2020), Muna & Lisiantara (2021), Rusmin & Evans (2017), dkk, dimana semakin besar KAP akan semakin mengurangi *audit delay*.

Gambar 2.3
Diagram Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran, hipotesis yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Ha 1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*
- Ha 2 : Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*
- Ha 3 : Opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*
- Ha 4 : Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.